

Muharram - Shafar 1445 H

ISSN 0854-2961

Edisi 425
Agustus 2023



Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli



Merdeka dengan Mulia

Halal Haram

Fatwa MUI Terkait
Pemanfaatan Kulit Bangkai

Konsultasi Agama

Menghadapi Masalah
Karyawan Nakal

Tebar Rahmat

Kisah Haru
Warga Dusun Tugu

→ SARUNG TENUN TANGAN | BAJU MUSLIM | SONGKOK ←

BHS
INFINITY

New Motif
V33-DDA

*Sarung BHS Infinity dengan jenis motif dobby.
Dibuat dengan bahan berkualitas,
ditenun menggunakan mesin terbaik sehingga
mendapatkan motif yang indah dengan kualitas khas BHS,
tampilan desain dobby yang elegan menjadikan
yang terdepan dalam membuat desain motif dobby
dan memanjakan mata bagi pemakai sarung.*



www.sarungbhs.co.id |      @sarungbhs.official



TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan |
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah |
Memakmurkan Masjid | Memberikan Santunan Yatim | Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

PEMBINA

Ketua: Prof. Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA.

Anggota:

Fauzie Salim Martak

Ir. Abdulkadir Baraja

M. Cholid Baktrir

Muhammad Jazir

Aun Bin Abdullah Baroh

Drs. H. Dasuki, M.M

PENGURUS

Ketua : H. Shakib Abdullah

Wakil Ketua : Deki Zulkarnain

Sekretaris : Jauhari Sani

Wakil Sekretaris : Mokhammad Fandi Bakhtiar

Bendahara : Enik Cahyani

Wakil Bendahara : Mohamad Machsun

PENGAWAS

Ketua: Drs. Sugeng Praptoyo, Ak, SH, MH, MM.

Anggota:

Drs. H. Muhammad Taufiq AB.

Ir. Abdul Gaffar AS.

Bambang Hermanto, SH.

dr. Abdul Gofir, Sp.S(K), M.Sc.

Akta Notaris Pendirian YDSF

Abdurrazaq Ashible, SH No. 31 tanggal 14 April 1987

Diperbaruhi Akta Notaris Atika Ashible, SH Nomor 7 Tanggal 27 Januari 2023

Penguakuan LAZ

Menteri Agama Republik Indonesia No. B. IV/02/HK.03/6276/1989

Diperbaruhi Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 12/2022

Penguakuan Nazhir Wakaf

Nomor 3.3.00278 oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI) pada 6 April 2021

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT: Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya | Telp. (031) 505 6650, 505 6654 Fax. (031) 505 6656 | Web: www.ydsf.org | E-mail: YDSF: info@ydsf.org | Majalah: majalahalfalah@yahoo.com/gmail.com

Cabang Banyuwangi: Jl. Simpang Gajah Mada 05, Banyuwangi, Telp. (0333) 414 883, 081-2222-8671, 081-5234-0071 | Genteng Wetan Telp. (0333) 5823682

Cabang Sidoarjo: Jl. Randu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo, Telp. 0812 3960 8533 /0821 3273 2633 | E-mail: sidoarjo@ydsf.org

Cabang Gresik: Jl. Panglima Sudirman No. 8, Gresik | Telp. 0821 3117 7115

Cabang Lumajang: Jl. Panglima Sudirman No. 346, Lumajang | Telp. 081-2222-8637 081-5555-7708 | **Cabang Malang** Jl. Kahuripan 12

Malang Telp. 0813-3395-1332 0341-340327, E-mail: malang@ydsf.or.id | **Cabang Jember** Jl. Kalisat

No. 24, Arjasa, Jember Telp. 0331-540 168 /081 1350 3151, E-mail: ydsfjemberbisa@gmail.com |

Cabang Yogyakarta Jl. Jogokariyan 68 Mantrijeron Yogyakarta, Telp. 0274-2870705 | E-mail: ydsf.yogyakarta@gmail.com | **Cabang Jakarta** Jalan Siaga

Raya No. 40 Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta, Telp. 021-794 5971/72 | **Cabang Semarang** Jl. Durian

Raya No.34, Srandol Wetan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50263. Telp. 0821 3619 0144

| **Perwakilan Madiun** Jl. Yos Sudarso, Gang Tresno No. 2 Patihan, Mangunharjo, Kota Madiun | Telp.0812 5242 4225 | **Perwakilan Bandung** Masjid

Al Hidayah. Jl. Cikadut No.207 RT 03 / RW03 Kelurahan Karang Pamulang Kecamatan Mandala Jati, Bandung, Jabar. Telp. 0821 4367 8231

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT

Bank Mandiri: 142 000 7706 533

CIMB Niaga Surabaya Darmo: 8000 3740 6900

Bank Muamalat Cabang Darmo: 70 100 54 884

Bank CIMB Niaga Syariah: 86 000 2528 200

INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kaliasin: 0096 0 1000 771 307

Bank Mega Syariah: 1000 156 403

Bank Jatim: 0011 094 744

Bank Syariah Indonesia: 999 9000 270

KEMANUSIAAN

Bank BNI: 0049 838 571

QURBAN

Bank Syariah Indonesia: 700 11 626 77

PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: 800 005 709 700

PENA YATIM

Bank Central Asia: 088 383 77 43

Wakaf

BSI: 9999 000 380

BPD Jatim Syariah: 6 101010 580

PERHATIAN!

Bagi donatur YDSF yang menyalurkan donasinya via transfer, mohon mengirim bukti transfer & konfirmasi via  ke 0816 1544 5556.



Kajian

Tafsir Ibnu Katsir & *Riyadush Shalihin*

Bersama:

Prof. Dr. H. M. Roem Rowi, MA



Ahad,
20 Agustus 2023
09.00-11.00 WIB



Masjid Al-Falah Surabaya
Ruang Darussalam Lt. I
Jl. Raya Darmo No.137 A,
Surabaya



@ydsfku | www.ydsf.org



YDSF Al Falah

YDSF dan *Top Brand Award 2023*

Alhamdulillah. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir masa.

Sahabat donatur YDSF yang dirahmati Allah. Pada Juni kemarin, kami mendapat kabar membahagiakan. Kabar apa itu? Lembaga yang kita cintai ini, masuk Empat Besar *Top Brand Award* kategori Badan Zakat dan Amal Nasional tahun 2023.

Ada tiga kriteria mengapa YDSF masuk empat besar. Pertama, banyak orang mengenal YDSF. Kedua, banyak orang juga melakukan transaksi atau memberikan donasi, dan terakhir, karena kepuasan layanan atau program yang diberikan masyarakat kembali berdonasi melalui YDSF.

Tentu hal ini membuat kami bahagia dan semakin semangat dalam mengembangkan lembaga ini. 36 tahun yang telah dijalani YDSF dalam mengembangkan program-program sosial dan keumatan serasa makin membumi dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Buktinya apa? Buktinya adalah *brand* YDSF dikenal masyarakat dari berbagai lapisan.

Memang, sebenarnya bagi kami yang utama bukanlah tentang merek, tetapi lebih pada jangkauan dan manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat luas. Dan tentu saja, melalui program-program kebaikan



Oleh: Jauhari Sani

| Direktur Pelaksana YDSF

yang dibuat selama ini. Jadi, sekiranya *brand* Lembaga YDSF akhirnya dikenal, itu adalah bagian dari konsekuensi program yang dijalankan. Artinya, apa yang dilakukan YDSF selama ini mendapat tempat di hati masyarakat.

Kami bersyukur atas prestasi itu. Namun, juga sekaligus sebagai penanda ke depan program-program dan inovasi yang dibuat harus lebih baik lagi. Melebihi apa yang sudah dilakukan selama ini. Sehingga nantinya kebaikannya terus ada.

Terima kasih yang luar biasa kami sampaikan pada Sahabat Donatur dan *stake holder* yang telah kebersamai selama ini. Kami yakin, tanpa adanya dukungan dan kolaborasi mustahil prestasi demi prestasi bisa diraih. *Bismillah*, bersama YDSF menyatu untuk maju. ***

DAFTAR ISI

Merdeka dengan Mulia

- 08 Menjadi Bangsa Merdeka Sekaligus Mulia
- 10 Tauhid Memerdekakan dan Memuliakan Manusia
- 12 Mengawali Impian Bangsa Merdeka yang Berdaulat dan Bermartabat

08
Ruang
Utama

05 SELASAR

07 DOA

15 INFOGRAFIS

16 GALERI QURBAN

18 TEBAR RAHMAT

20 HALAL HARAM

26 KONSULTASI KESEHATAN

28 BIJJA

30 RAGAM PENYALURAN

37 BRANKAS

38 KOMIK

40 TAKZIAH

41 POJOK

24
KONSULTASI
AGAMA

Menghadapi
Masalah
KARYAWAN
NAKAL



Edisi 425 | Agustus 2023 | Muharram-Shafar 1445H | ISSN 0854-2961

IZIN TERBIT: Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN PPG/STT/1992 Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah/Pemimpin Umum: **Ir. H. ABDULKADIR BARAJA** | Pengarah: **H. SHAKIB ABDULLAH** | Dewan Redaksi: **ZAINAL ARIFIN EMKA** | Anggota: **IMRON WAHYUDI, WIDODO AS** | Manajer Media : **Khoirul Anam** | Pemimpin Redaksi: **Dina Anisa** | Redaktur Pelaksana: **TIM MEDIA** | Reporter: **Ayu Siti, Elan Figur, Mahsun** | Desain dan Tata Letak: **Ario, Gums, Pote, Aditya** | Fotografer: **TIM MEDIA** | Kontributor: **Falentin, Galih, Ismail, Samlawi, Subagio, Yulia Arisandi** | Distribusi: **Purnomo** | Penerbit: **YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH (YDSF)** Alamat Redaksi: Graha Zakat YDSF, Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282, Telp. (031) 5056650, 5056654 | **Marketing:** WA 0813 3309 3725 | **Website:** www.ydsf.org | **Email:** majalahalfalah@gmail.com, majalahalfalah@yahoo.com

Doa Agar Negara & Bangsa Sejahtera

رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا
أَمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنْ
الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

*Rabbij-'al haadzaa baladan aaminaw waruq ahlahu minats-
tsamaraati man aamana minhum billaahi wal-yaumil aakhiri.*

Artinya:

"Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini negeri yang aman
sentosa dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada
penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah
dan hari kemudian." (QS. Al-Baqarah: 126)

MENJADI BANGSA MERDEKA SEKALIGUS MULIA

Islam mengajarkan kemerdekaan sepenuhnya, di mana manusia hanya tunduk kepada Sang Khalik. Bukan sesama manusia. Sesama manusia setara, saling melindungi, dan mengasihi. Sesama manusia tidak saling merendahkan atau menindas.

Dalam KBBI, kemerdekaan diartikan sebagai bebas (dari perhambaan, penjajahan, dan sebagainya); berdiri sendiri. Juga diartikan sebagai tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu; leluasa.

Agama bisa menjadi ruh yang bisa memerdekakan bangsa. Dasar negara kita yang pertama adalah tauhid. Dalam kondisi dan situasi tertentu, kehidupan merdeka atau kemerdekaan harus diperjuangkan dan diupayakan dengan penuh pengorbanan. Seperti kemerdekaan Indonesia.

Maka untuk memperjuangkan itu, diperlukan politik dengan *basic* agama sebagai alat. Karena hanya agama yang bisa memerdekakan. Maka gerakan politik dimulai dari Sarikat Islam (SI), yakni partai yang beridentitas dan berdasar pada agama. Dengan



Generasi kini perlu diingatkan bahwa dasar dari kemerdekaan kita itu adalah semangat yang dinyalakan api tauhid

ideologi yang diusung yakni, sebersih-bersihnya tauhid, setinggi-tingginya ilmu, dan sepandai-pandai *siyasah* (mengatur).

Dalam *Maqasid al-Syari'ah al-Islamiyah*, Ibnu Asyur menyebutkan bahwa syariat Islam menghendaki kemerdekaan dapat dimaknai dari berbagai kategori. Seperti merdeka dalam berkeyakinan, berpendapat dan bersuara, termasuk untuk belajar, mengajar, dan berkarya, serta kebebasan bekerja dan berwirausaha.

Pancasila yang Memuliakan

Generasi kini perlu diingatkan bahwa dasar dari kemerdekaan kita itu adalah semangat yang dinyalakan api tauhid. Yakni, ketuhanan yang maha esa. Lantas, kalau sudah bertauhid, pemimpin akan baik moralnya, akan berperilaku adil dan beradab. Maka lahirlah kemanusiaan yang adil dan beradab.

Menurut Pembina YDSF Ustadz Jazir ASP, kalau pemimpinnya sudah adil dan beradab, maka rakyat akan bersatu, bukan terpecah belah. Maka persatuan Indonesia bisa diwujudkan. Nah, rakyat yang bersatu itu, bila terjadi perbedaan pendapat melakukan musyawarah. Jadi, dikatakanlah, bahwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.

Salah satu bentuk menjaga persatuan adalah dengan permusyawaratan perwakilan didasarkan pada hikmat dan bijaksana. Bila tidak berlaku bijak, maka tak terwujud dan terjaga persatuan. Untuk apa semua itu dilakukan? Tak lain agar terwujud keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Maka, itu menjadi landasan berdirinya negara kita sampai hari ini.

Selain itu, nilai-nilai 45 harus selalu ditanamkan. Nilai-nilai 45 artinya nilai-nilai

yang menjadikan sebab pejuang bangsa kita dapat meraih kemerdekaan. Tiga nilai utama tersebut yaitu: pengorbanan, persatuan, & kesetiakawanan sosial. Ketiganya harus selalu dihidupkan lagi dan dijaga, tidak hanya untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan, namun juga agar dapat merdeka dengan mulia. Kemerdekaan perlu dirawat agar melahirkan jiwa yang bermartabat.

Poin penting yang juga perlu dipahami, bahwa pemimpin itu harus memiliki jiwa berjuang bagi rakyat. Secara adil dan beradab. Pemimpin harus menjaga persatuan dan kesatuan, bukan memecah belah.

Kesetiakawanan sosial menjadi nilai penting yang harus terus-menerus ditumbuhkan di tengah-tengah generasi saat ini. Seperti dituturkan Ustadz Jazir, ASP, kita harus meneladani yang telah dilakukan para pejuang kemerdekaan. Salah satunya, dicontohkan RA. Kartini.

Dalam mengamalkan nilai kesetiakawanan sosial tersebut, pejuang wanita asal Jepara tersebut rela memperjuangkan beasiswa dari pemerintah Belanda yang sedianya untuknya, untuk diberikan kepada seorang pelajar pintar yang tidak dikenalnya. Dan setelahnya, pelajar pintar itu kita kenal bernama H. Agus Salim.

Ustadz Jazir mengingatkan agar para pelajar saat ini perlu meneladani semangat rela berkorban dan kesetiakawanan seperti itu. Saat ada teman dan sesama yang kesulitan, sama-sama membantu mengentaskan dari kesulitan itu. Begitu seterusnya.

Hanya dengan kerelaan seperti itu, kehidupan merdeka dapat menjadi bermartabat dan mulia. Manusia yang saling menjaga dan saling memuliakan. **(tim)**

Tauhid

MEMERDEKAKAN dan MEMULIAKAN MANUSIA



Sejarah adalah guru kehidupan. Bung Karno berpesan agar jangan sekali-kali meninggalkan sejarah. Dengan mengetahui sejarah, banyak yang bisa diambil dan dipelajari. Seperti nilai-nilai dan semangat perjuangan, kerelaan berkorban, serta teladan.

Sejarah memperjuangkan dan merebut kemerdekaan Negara Indonesia pun perlu diketahui dan dipahami. Bahwa kemerdekaan bukanlah hadiah dari penjajah. Untuk mendapatkannya hak merdeka, terlebih dulu harus direbut melalui proses panjang dan tak mudah.

Seperti dalam deklarasi pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945, 'Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala

bangsa'. Bangsa, tersusun dari berjuta individu di dalamnya adalah manusia yang berhak merdeka.

Kemudian dilanjutkan, 'Oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.'

Dari sinilah, sisi merdeka yang mulia. Budi luhur dan bermartabat semestinya dijunjung tinggi atas dasar rela hati dalam bermasyarakat. Membantu yang susah, mengangkat yang lemah, adalah beberapa nilai yang mesti dijaga. Tidak hanya merdeka semata, tetapi juga menghadirkan kemerdekaan yang luhur dan mulia.

Seperti dikatakan Muhammad Jazir ASP, Tim Ahli Pusat Studi Pancasila Universitas Gadjah Mada, merdeka dengan mulia sejatinya menghapuskan segala bentuk penindasan agar serta-merta tercipta keadilan yang hakiki.

Menelaah pada masa sebelum kemerdekaan, Nabi Ibrahim as. telah memproklamkan kemerdekaan, jauh sebelum era sekarang. Diperkirakan 1997 sebelum masehi, kala di zaman Nabi Ibrahim lafaz Tauhid telah menggema: '*laa ilaaha illallah*' tiada tuhan selain Allah. Lafaz sebagai penanda agar manusia tidak lagi bergantung kecuali hanya kepada Allah Swt.

"Itulah manusia merdeka!" tegas Ustadz Jazir, yang juga Pembina YDSF.

Hakikat dari '*laa ilaaha illallah*' adalah manusia tidak lagi menuhankan manusia, melainkan menjadi manusia yang bebas. Bebas dalam berpikir dan merdeka dalam kehidupan. Manusia merdeka adalah yang tidak lagi takut atas kehendak orang lain kecuali pada Allah semata.

Dengan merdeka dari diri sendiri, manusia tidak boleh menghamba kepada yang lain. Manusia hanya boleh menghamba pada sang pencipta.

Penegasan tersebut telah difirmankan Allah, di dalam Surat Al-Baqarah ayat 21, 'Ya ayyuhan-nasu'budu rabbakumulladzi khalaqakum.' Yang artinya, "Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu."

"Itulah kemerdekaan yang sejati," ucap Ustadz kelahiran Yogyakarta, 61 tahun silam ini.

Dan Ibrahim merupakan manusia pertama yang mengajarkan kemerdekaan dalam balutan tauhid. Dengan tauhid, manusia hanya akan tunduk kepada Allah semata.

"Itulah konsep manusia merdeka," tandas Ustadz Jazir.

Sudah semestinya merdeka diciptakan dari niatan diri. Lantas, dengan berpegang teguh pada ajaran tauhid dan keesaan Allah, senantiasa menghantarkan diri menjadi manusia yang kuat dalam menangkai nilai-nilai buruk. Menjadi manusia merdeka.

Merawat Kemerdekaan

Ustadz Jazir kembali menjelaskan bahwa nilai utama mencapai kemerdekaan dengan mulia disokong tiga hal. Kerelaan berkorban, persatuan, dan kesetiakawanan sosial.

"Cukuplah kita para pemimpin saja yang menderita, rakyat tidak boleh menderita." Itulah pernyataan Jenderal Soedirman yang sering didengungkan. Kata yang dirajut untuk mengungkapkan bentuk pengorbanan pemimpin kepada rakyatnya.

Pepatah kuno Belanda bermakna serupa disampaikan M. Roem dalam tulisannya tentang H. Agus Salim. *Leiden is lijden!* Memimpin itu siap menderita untuk rakyatnya.

Pengorbanan dalam era kemerdekaan sudah dicontohkan oleh pemimpin dan pejuang, seperti Soedirman. Hanya dengan kerelaan berkorban dari para pemimpin, kemerdekaan bisa diraih.

"Para pemimpin memiliki pandangan yang sama untuk membebaskan bangsa ini dari penindasan atas kemanusiaan. Serta demi tegaknya nilai keadilan," kata Ustadz Jazir.

Sebagai generasi yang hidup di masa kini, sudah sepatutnya kita bersama-sama

merawat kemerdekaan. Saling berkorban dan berlomba dalam kebaikan, perlulah senantiasa dijaga agar lestari. Jika setiap diri manusia sadar sebagai individu yang rela berkorban, semakin mengasah empati. Yang dalam perkembangannya menjadi bagian penting pemupuk rasa persatuan bangsa dan negara.

Setelah mampu menyelami makna berkorban, berbuat kebaikan menjadi lebih mudah dilakukan bersama. Maka kebaikan-kebaikan yang kita tanamkan, akan memberi kemanfaatan jauh lebih baik bagi yang membutuhkan.

Kesatuan senantiasa dijaga dalam nuansa merdeka agar utuh, bukan malah mengarahkan dalam narasi yang memecah belah rakyat. Persatuan sejatinya harus diusung demi kemaslahatan seluruh elemen bangsa, bukan di atas kepentingan golongan.

Ketika jiwa berkorban dan jiwa bersatu telah diresapi, maka penyempurnanya adalah kesetiakawanan sosial. Kesetiakawanan sosial dalam berbagai situasi dan kondisi. Bahu-membahu untuk membebaskan rakyat dari kemiskinan, ketidakadilan dan penindasan. Kesetiakawanan harus tetap dijaga untuk dan bagi manusia agar dapat membantu masyarakat yang membutuhkan.

Mirisnya, akibat kesetiakawanan yang tidak berjalan dengan semestinya, masih sering dijumpai kasus kemiskinan, *stunting*, dan sebagainya.

"Itu karena mekanisme kesetiakawanan sosial yang tidak berjalan," ujar Ketua Dewan Syura Masjid Jogokariyan ini.

Tidak dimungkiri, kita sering buta memandang sekitar. Masih banyak yang lupa bila kesetiakawanan sosial adalah jalan membantu dan mengangkat derajat orang yang lemah.

Menjadi merdeka dengan mulia, adalah bagaimana kita membangun kedekatan dengan Tuhan Semesta Alam. Allah yang Esa.

Tauhid, adalah jalan utama kemerdekaan. Dalam dasar negara Indonesia, Ketuhanan yang Mahaesa menjadi konsep kemerdekaan. Dan ketika Allah Swt. menjadi poros untuk merdeka, niscaya asas yang memaknai kemerdekaan akan senantiasa mengikutinya. **(tim)**

Mengawali IMPIAN BANGSA MERDEKA yang BERDAULAT dan BER- MARTABAT

Kota Bandung pada hari-hari itu sangat-sangat padat. Kalender menunjukkan 17-24 Juni 1916, hampir tiga dekade sebelum Indonesia merdeka pada Agustus 1945. Puluhan ribu orang dari berbagai pulau berdatangani untuk menghadiri pertemuan nasional organisasi terbesar di Indonesia, Sarekat Islam.

Mohammad Roem dalam Bunga Rampai dari Sejarah (1972: 17) mengatakan bahwa istilah ‘nasional’ dalam kongres nasional menandakan bahwa Sarekat Islam adalah organisasi penting yang mengawali dan menginisiasi kesadaran bernasional. Sebenarnya Sarekat Islam (SI) sudah mengadakan kongres pertama tahun 1914, tapi baru dalam skala lokal.

“Tahun 1916 di Bandung, kongres ini sudah meliputi Sarikat Islam di seluruh Hindia Belanda, dan tepatlah dinamakan Kongres Nasional Pertama. Nasional berarti dalam hubungan seluruh bangsa, tidak lagi setempat atau lokal.



Di kemudian hari ada pergerakan lain yang kalau mengadakan kongres, kongres itu dinamakan dengan kata-kata seperti kongres Sarikat Islam,” tulis Roem.

Suasana Kongres Nasional Pertama Central Sarekat Islam (CSI) digambarkan berlangsung sangat meriah. Alun- alun Bandung seperti pasar malam, karena ramainya orang yang datang. Bisa dibayangkan ada perwakilan utusan SI dari 80 daerah di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali, dan Sulaewsi. Total yang hadir diperkirakan mencapai 300 ribu orang!

Alun-alun Bandung penuh sesak. Berbagai macam gerai makanan dibuka. Hasil usaha dagang itu disumbangkan untuk sekolah-sekolah agama Islam. Apa sebabnya masyarakat berduyun-duyun datang? Salah satunya karena kehadiran sosok Ketua Sarekat Islam, Haji Oemar Said (HOS) Tjokroaminoto. Tanggal 18 Juni 1916 adalah peristiwa bersejarah ketika

Tjokro mempunyai impian, suatu saat dengan penuh keikhlasan bahwa bangsa ini akan menjadi bangsa yang dapat berdiri sendiri dan menjadi bangsa yang bermartabat tanpa campur tangan penjajah.

Tjokroaminoto berpidato di hadapan massa dan untuk kali pertama menyatakan gagasan tentang kaum bumiputera agar memiliki pemerintahan sendiri yang merdeka dan bermartabat!

Pidato itu dapat dilihat dalam buku Roem (1972: 19-22). HOS Tjokroaminoto berpidato selama kurang lebih dua jam. Pidato yang cukup menggemparkan Belanda karena ia adalah orang pertama yang berani menyatakan impiannya akan negeri merdeka secara terang-terangan ketika Belanda masih menjajah negeri ini dan aturan larangan pidato yang menghentak kesadaran generasi muda agar berjuang meraih kemerdekaan dan menolak segala bentuk penjajahan dengan spirit Islam.

"Kita cinta bangsa sendiri dan dengan kekuatan ajaran agama kita, agama Islam, kita berusaha untuk mempersatukan seluruh bangsa kita, atau sebagian besar dari bangsa kita. Kita cinta tanah air, di mana kita dilahirkan; dan kita cinta pemerintah yang melindungi kita. Karena itu, kita tidak takut untuk minta perhatian atas segala sesuatu yang kita anggap baik, dan menuntut apa saja, yang dapat memperbaiki bangsa kita, tanah air kita dan pemerintah kita," kata Tjokroaminoto mengawali pidatonya.

Berkali-kali ia menekankan kekuatan agama Islam mendorong persatuan nasional dan mempersatukan seluruh bangsa untuk meraih cita-cita lahirnya pemerintahan yang melindungi masyarakat yang terjajah. Tjokroaminoto menunjuk perlunya kaum pribumi terlibat dalam pemerintahan sendiri.

"Untuk mencapai tujuan kita, dan untuk memudahkan cara kerja kita agar rencana raksasa itu dapat dilaksanakan, maka

perluah, dan kita harap dengan sangat agar diadakan peraturan, yang memberi kita penduduk bumiputera hak untuk ikut serta dalam mengadakan bermacam-macam peraturan, yang sekarang sedang kita pikirkan. Tidak boleh terjadi lagi, bahwa dibuat perundang-undangan untuk kita, bahwa kita diperintah tanpa kita, dan tanpa ikut serta dari kita," tegas Tjokroaminoto.

Tjokro mempunyai impian, suatu saat dengan penuh keikhlasan bahwa bangsa ini akan menjadi bangsa yang dapat berdiri sendiri dan menjadi bangsa yang bermartabat tanpa campur tangan penjajah. "Tapi kita akan terus mengharapkan dengan ikhlas dan jujur akan datangnya status berdiri sendiri bagi Hindia-Belanda, paling sedikit Dewan Jajahan, agar kita dapat ikut berbicara dalam urusan pemerintahan," tambahnya.

"...Kita berani berbicara tentang "pemerintah sendiri"... semakin tambah kesadaran orang, baikpun di Nederland maupun di Hindia, bahwa "Pemerintah sendiri" adalah perlu. Lebih lama lebih dirasakan, bahwa tidak patut lagi Hindia diperintah oleh Nederland, seperti tuan tanah mengurus persil- persilnya," tegas Tjokro yang menegaskan bahwa tidak patut bangsa Indonesia diperintah oleh Belanda. Secara keras, Tjokro mengancam praktik penjajah yang hanya menjadikan rakyat Indonesia sebagai sapi perah dan hanya mencari keuntungan.

Tjokro ingin bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bermartabat, mengatur pemerintahan sendiri sekaligus menjadi bangsa yang mulia dengan menghadirkan pemerintahan yang bijaksana. "Tidak patut lagi untuk memandang Hindia sebagai sapi perahan, yang hanya mendapat makan



karena susunya. Tidak pantas lagi untuk memandang negeri ini sebagai tempat untuk didatangi dengan maksud mencari untung, dan sekarang juga sudah tidak patut lagi, bahwa penduduknya, terutama putera-buminya, tidak punya hak untuk ikut bicara dalam urusan pemerintahan, yang mengatur nasibnya," kata dia.

Tjokro juga berdoa kepada Allah, memohon agar Allah mendengarkan keinginan rakyat Indoensia agar impian pemerintahan sendiri dapat dikabulkan dan terealisasikan walaupun saat itu dirasa sangat sulit.

"Kita menyadari dan mengerti benar, bahwa mengadakan pemerintahan sendiri, adalah satu hal yang sangat sulit, dan bagi kita hal itu laksana suatu impian. Akan tetapi bukan impian dalam waktu tidur, tapi harapan yang tertentu, yang dapat dilaksanakan jika kita berusaha dengan segala kekuatan yang ada pada kita, dan dengan memakai segala daya upaya melalui jalan yang benar dan menurut hukum," tegas Tjokro.

Pada bagian penutupnya, Tjokroaminoto berkata: "Di bawah pemerintah yang tiran dan zalim, hak-hak dan kebebasan itu

dicapai dengan revolusi, sedang dari suatu pemerintah yang bijaksana dengan evolusi, gerakan yang patut. Tapi bagaimanapun juga, rakyat harus bekerja untuk menentukan nasibnya sendiri," pungkasnya.

Setelah pidato menggemparkan ini, masyarakat semakin bertekad bulat untuk memiliki negeri impian yang terbebas dari penjajahan.

HOS Tjokroaminoto terus memperjuangkan kemerdekaan nasional, hingga wafatnya tahun 1934. Ia mungkin memang tidak melihat langsung bagaimana Indonesia merdeka, tetapi gagasannya telah mengilhami anak-anak muda untuk terus berjuang.

Tiga dekade setelah pidatonya di Bandung, 17 Agustus 1945, murid-murid Tjokroaminoto berhasil mewujudkan impian sang guru. Sukarno, menantu dan murid Tjokro membacakan teks proklamasi.

Bahwa impian awal Tjokro sudah terwujud, selanjutnya tugas generasi ini melanjutkan perjuangan mereka agar negeri ini menjadi negeri yang berkah, bermartabat, dan mulia. **Aamiin. (rizki lesus, pegiat jejak islam untuk bangsa)**

TITIK SALUR EKSPEDISI QURBAN 1444 H

Jazakumullah khair Sahabat Mudhahi.

Pada Ekspedisi Qurban 1444 H ini, Yayasan Dana Sosial al-Falah telah mendistribusikan 1.100 ekor domba dan 125 ekor sapi. Tersebar di 50 kota/kabupaten pada 14 provinsi Indonesia serta 1 region di Uganda.



Domba
1.100

38.500

Penerima Manfaat

Rp2,83 M



Sapi
125

23.750

Penerima Manfaat

Rp2,51 M



@ydsfku | www.ydsf.org



YDSF Al Falah

Jazakumullah khair.

Pelaksanaan Ekspedisi Qurban 1444 H telah usai. YDSF bersama Sahabat Mudhahi turut membahagiakan masyarakat di berbagai pelosok negeri. Tercatat, 1.100 ekor domba dan 125 ekor sapi terdistribusi di 50 kota/kabupaten di Indonesia dan Uganda. *Alhamdulillah*, pemenuhan gizi protein hewani telah dirasakan manfaatnya.



Pemberangkatan tim Ekspedisi Qurban YDSF 2023 untuk mengawal pendistribusian hewan qurban.



Pengurus YDSF survei kandang sapi, pastikan sesuai syar'i



Pastikan sehat dan sesuai syar'i, Tim Ekspedisi Qurban timbang hewan qurban



Tinjau langsung ke kandang, mudhahi borong 6 ekor sapi



Proses muat domba masuk ke dalam kendaraan



Lewati berbagai medan, distribusi qurban jangkau hingga pegunungan



Bahagia anak desa terima domba qurban YDSF sesaat sebelum disembelih



Antusias warga sembelih qurban di pegunungan Sukorejo, Trenggalek, Jatim



Gotong royong warga kelola daging qurban di Dusun Mindi, Situbondo, Jatim



Bahagia warga Uganda terima daging qurban YDSF



Distribusi daging qurban di pelosok Trenggalek bersama Dai YDSF, Ustadz Lukman Hakim



Senyum sumringah anak-anak, wujud bahagia terima daging qurban YDSF



Lansia dhuafa turut terima daging qurban



Semarak warga Sukorejo, Trenggalek, Jatim setelah lama tak nikmati daging qurban



Cegah *stunting*, YDSF Penuhi kebutuhan gizi anak hingga pelosok



Senyum Bahagia Penerima Daging Qurban YDSF Kisah Haru Warga Dusun Tugu

Tangan gempalnya terlihat bertenaga saat mulai menggergaji balok kayu. Sese kali membidik jarak dengan satu mata tertutup agar presisi. Di usianya yang memasuki 43 tahun, Witono adalah pekerja yang tekun. Setelah usai shalat Idul qurban, ia berganti baju untuk langsung berkarya dengan kayu-kayunya.

Pria 165 sentimeter ini hidup sederhana bersama istri dan satu anaknya di Dusun Tugu, Desa Sukorejo, Gandusari, Trenggalek. Mereka hidup jauh dari perkotaan. Tinggal di pelosok perbukitan, atau satu jam dari pusat kota. Liku jalannya dilalui dengan medan naik, terjal, dan berkelok.

Berbagai ragam kreasi kayu dihasilkannya. Bagi Witono, hasil menjual kusen pintu tidaklah seberapa. Terlebih bapak satu anak ini harus turun gunung untuk bisa menjualnya di Gandusari. Tidak ada distributor yang naik ke rumah Witono untuk mengambil kusen. Alhasil, biaya operasional pun banyak termakan akibat biaya menjajakan hasil kerajinan miliknya ke kota.

Seharinya untuk memenuhi isi perut, Witono mengambil umbi-umbian dan sayuran di pekarangan rumah dan beberapa dari kebun. "Makan daging ya setahun sekali, seperti saat Iduladha ini," ujarnya sambari duduk di teras rumah. Bahkan jika lebaran qurban tidak ada hewan yang disembelih, ia dan warga desa tetap bersabar menanti daging qurban tahun

selanjutnya. Asupan daging menjadi hal langka bagi mereka.

Bersinggungan dengan alam nan jauh dari kota menyebabkan warga harus beradaptasi. Banyak warga memanfaatkan bilahan bambu untuk dijadikan reyek, tempat ikan pindang. Beberapa warga jadi buruh kebun, yang tentu, waktu dan pendapatannya tak bisa ditunggu kepastiannya.

Berkah untuk Mbah Katinah

Di desa yang sama juga hidup Mbah Imam dan Katinah. Sepasang suami istri lansia. Tidak ada anak apalagi cucu. Kedua pasangan sepuh ini bahkan masih harus menghidupi saudara kandungnya yang sakit. Dua dari saudara kandung Mbah Katinah mengalami kebutaan, sedang satunya stroke.

Setiap pagi hari mereka membagi tugas. Mbah Imam meladang mencari rumput untuk dua kambing di belakang rumah. Sedangkan Mbah Katinah, berjaga merawat saudaranya di rumah. Tak jarang pula nenek 62 tahun ini membantu suami mengambil rerumputan di ladang. Ia lakukan karena kasihan melihat pasangan hidupnya terus bekerja keras dengan langkah kaki yang kian tertatih dimakan usia.

"Nek pun kesel nggih wangsul," ucap Mbah Imam yang kini berumur 68 tahun. Seusai mengumpulkan rumput, kakek bernama lengkap Imam Bukhari ini mengangkutnya ke atas sepeda pancal bututnya. Dengan kayuhan



yang sudah semakin melemah, perlahan Mbah Imam tiba di rumah, kadang siang sudah pulang, namun tak jarang waktu maghrib baru tiba.

Untuk mencukupi biaya hidup, sesekali Mbah Katinah mendapatkan kerja sambilan dari warga setempat. Beberapa warga mengajak mbah Katinah jadi rewang hajatan. Dari pendapatan yang tidak pasti itulah pasangan ini mencukupi keperluan hidup di usia senjanya.

Situasi miris kadang tak berjalan mujur seperti kebanyakan orang. Kondisi dan nasib memaksa mereka hidup ala kadarnya, bahkan mungkin kurang.

Pagi itu, setelah warga usai melangsungkan shalat led di masjid kecil tengah kampung, Tim Ekspedisi Qurban bersama Dai YDSF Ustadz Lukman Hakim datang menghantarkan 3 domba. Diangkut menggunakan tossa, ketiga domba seperti diarak mengelilingi kampung. Seperti hadiah yang sudah lama dinanti orang.

Domba qurban YDSF dikirimkan ke pelosok Tugu agar warganya dapat menikmati masakan daging tahun ini. "Di sini masyarakat pegunungan, rata-rata petani musiman yang tidak menentu," tutur Ustadz Lukman. Setibanya di sana, sorak-sorai antusias warga menyambut Tim Ekspedisi Qurban. Beberapa anak kecil dengan semangat menurunkan domba di halaman masjid yang tanahnya masih basah diguyur hujan. Dipegangnya kencang-kencang ikatan tali di leher domba agar tidak terlepas. Mereka tampak terlihat senang, akhir penantian makan daging qurban tahun ini.

Begitulah, dapat menyantap daging pun tidak tentu. Seperti mengiakan ucapan bapak tukang kayu di awal tadi, Witono, Ustadz Lukman juga berujar jika di desa pegunungan yang kini Tim Ekspedisi Qurban tapaki hanya bisa makan daging setahun sekali.

Tak membutuhkan waktu lama. Pasukan bapak-bapak sudah bersiap menyembelih. Salah satu jagal menyembelih disaksikan puluhan warga kampung. Ramai suasana seperti memberi isyarat bahwa ini momen yang langka terjadi di Tugu.

Dengan diiringi lantunan takbir, rintik hujan, dan kepulan kabut, ketiga domba akhirnya disembelih di kampung atap langit ini. Daging yang sudah dibersihkan kemudian dikemas dalam wadah untuk segera dibagikan.

Mutini, nenek energik yang usianya sudah memasuki 82 tahun, mengaku senang bisa mendapatkan daging qurban. "Ini nanti masih diungkep, mau dimasak pakai kecap," ujarnya dalam Bahasa Jawa dilanjutkan gelak tawa. Mbah Mutini bergegas pulang untuk membuat daging kecap. Kini YDSF bersama mudhahi telah meramu senyum rekah Mbah Mutini, Mbah Katina, dan banyak lainnya.

Begitulah kisah beberapa penerima daging qurban di sudut terpencil Trenggalek. Nasib kadang tak semulus seperti yang kebanyakan orang rasakan.

Alhamdulillah, Tim Ekspedisi Qurban kali ini dapat menjangkau pelosok negeri untuk memberikan bantuan kepada orang yang butuh, di pelosok yang jauh dari kecukupan, apalagi kemewahan. (el)

FATWA MUI TERKAIT PEMANFAATAN KULIT BANGKAI



Oleh: **H. Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.**
(Ketua MUI Prov. Jatim, Konsultan Produk Halal)

Kulit bangkai hewan yang halal dimakan maupun yang tidak halal dimakan akan menjadi suci jika disamak, selain kulit babi dan anjing, karena keduanya najis yang tidak bisa disucikan (Raudhat al-Thâlibin, Juz I/hlm. 151). Ini adalah pendapat madzhab Syafi'i dan Hanafi. Hal ini didasarkan atas hadits Rasulullah saw.: *'Jika kulit disamak maka menjadi suci.'* (HR Muslim).

Imam al-Tirmidzi juga meriwayatkan hadits tersebut dan memberi catatan mengutip penjelasan Imam al-Syafi'i, bahwa kulit bangkai menjadi suci jika disamakan, kecuali anjing dan babi.

Pendapat berbeda dari kalangan madzhab Maliki dan Hanbali. Pendapat yang kuat dalam madzhab tersebut mengatakan bahwa kulit bangkai najis, baik sesudah disamak maupun belum, karena merupakan bagian dari bangkai. Hal ini berangkat dari pemahaman atas kemutlakan makna "al-maitah" (bangkai), artinya mencakup semua bagiannya.

Kalangan Malikiyah berpandangan, penyamakan bukan menyucikan, tetapi

hanya membersihkan. Kata suci sebagaimana dalam hadits Muslim dimaknai secara bahasa yakni bersih, bukan suci dalam arti lawan dari najis. (al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu: Juz I/hlm. 158). Dengan demikian, pendapat Malikiyah dan Hanbaliyah berimplikasi pada status hukum bahan-bahan gunaan berasal dari kulit seperti tas, sepatu, ikat pinggang.

Masalah berikutnya, jika kulit bangkai setelah disamak menjadi suci, bolehkah dimakan. Pertanyaan ini ada hubungannya dengan perkembangan saat ini, yaitu terdapat produk-produk pangan seperti krupuk dan cecek untuk masakan yang diambil dari kulit sapi yang tidak disembelih sesuai syari'at Islam.

Yang disepakati, apabila kulit tersebut berasal dari binatang yang tidak halal dimakan, maka hukumnya haram dimakan. Namun apabila kulit tersebut berasal dari hewan yang halal dimakan seperti kulit sapi, kulit kambing, atau kulit kerbau, terdapat perbedaan pendapat.

Dalam madzhab Syafi'i terdapat dua pendapat. Pertama, menurut pendapat

terdahulu (*al-qaul al-qadim*) tidak boleh dimakan. Kedua, menurut pendapat yang baru (*al-qaul al-jadid*), boleh dimakan diqiyaskan dengan penyembelihan. Jika penyembelihan yang benar dapat menghalalkan dagingnya, maka penyamakan dapat menghalalkan kulitnya, dengan catatan berasal dari hewan yang halal.

Sehubungan dengan kedua pendapat tersebut Imam al-Rafi'i lebih mengikuti pendapat kedua yang memperbolehkan mengonsumsinya atau menjadi bahan makanan. Sementara Imam al-Nawawi memandang pendapat yang melarang, yaitu pendapat pertama yang lebih kuat dan lebih terpilih (rajih) (Kifâyat al-Akhyâr: hlm 27). Hal ini sesuai dengan hadits Nabi saw.:

Nabi saw. mendapati seekor kambing yang telah mati yang diberikan oleh seorang hamba sahaya Maimunah sebagai sedekah, Maka Nabi saw. menyampaikan: "Tidakkah kalian memanfaatkan kulitnya?"; mereka berkata: "Kambing ini bangkai.," maka Nabi saw. bersabda: "Sesungguhnya yang diharamkan adalah memakannya." (HR al-Bukhari & Muslim).

Imam al-Syawkanî juga menyatakan haram mengonsumsi kulit bangkai sekalipun telah disamak berdasarkan sabda Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad:

Dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Seekor kambing milik Saudah binti Zam'ah telah mati." Lalu ia berkata, "Ya Rasulullah, si fulan telah mati, yaitu kambingnya", kemudian ia bersabda: "Mengapa tidak kamu ambil kulitnya?" Mereka berkata: "Kami akan mengambil kulit kambing itu, bukankah telah mati?" Maka Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala telah berfirman: 'Katakanlah! Aku tidak mendapatkan (makanan) yang haram, dalam Kitab yang diwahyukan kepadaku, bagi orang yang mau memakannya, kecuali bangkai, atau darah yang mengalir, atau daging babi (Al-An'am: 145), sedangkan kamu tidak memakannya, hanya menyamaknya, lalu kamu memanfaatkannya." Kemudian kambing itu dikirim kepada Saudah, lalu ia mengulitinya,

kemudian menyamaknya, lalu ia buat *qirbah* (tempat air), sampai rusak di tangannya.

Sehubungan dengan berbagai hal di atas, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa No. 56 Tahun 2014 tentang penyamakan kulit hewan dan pemanfaatannya. Dalam fatwa tersebut dinyatakan:

1. Kulit bangkai hewan, baik hewan yang *ma'kul al-lahm* (dagingnya boleh dimakan) maupun yang *ghair ma'kul al-lahm* (dagingnya tidak boleh dimakan) adalah najis, tetapi dapat menjadi suci setelah disamak, kecuali anjing, babi, dan yang terlahir dari kedua atau salah satunya.
2. Memanfaatkan kulit bangkai hewan yang telah disamak selain anjing dan babi untuk barang guna, hukumnya mubah (boleh).
3. Memanfaatkan kulit bangkai hewan yang telah disamak sebagaimana di atas untuk pangan, terdapat ikhtilaf (perbedaan pendapat) di kalangan ulama. Untuk kehati-hatian (ihtiyath), maka memanfaatkan kulit bangkai yang telah disamak untuk pangan hukumnya tidak boleh.
4. Kulit hewan dari anjing, babi, dan yang terlahir dari kedua atau salah satunya hukumnya tetap najis dan haram dimanfaatkan, baik untuk pangan maupun barang guna.

Berdasarkan fatwa tersebut, salah satu titik kritis produk krupuk rambak dan cecek kulit adalah sumber kulitnya. Selain tidak boleh berasal dari kulit binatang yang tidak halal dimakan, juga tidak boleh diambil dari kulit bangkai atau hewan yang tidak disembelih sesuai dengan syari'at Islam, meskipun hewannya termasuk yang halal dimakan.

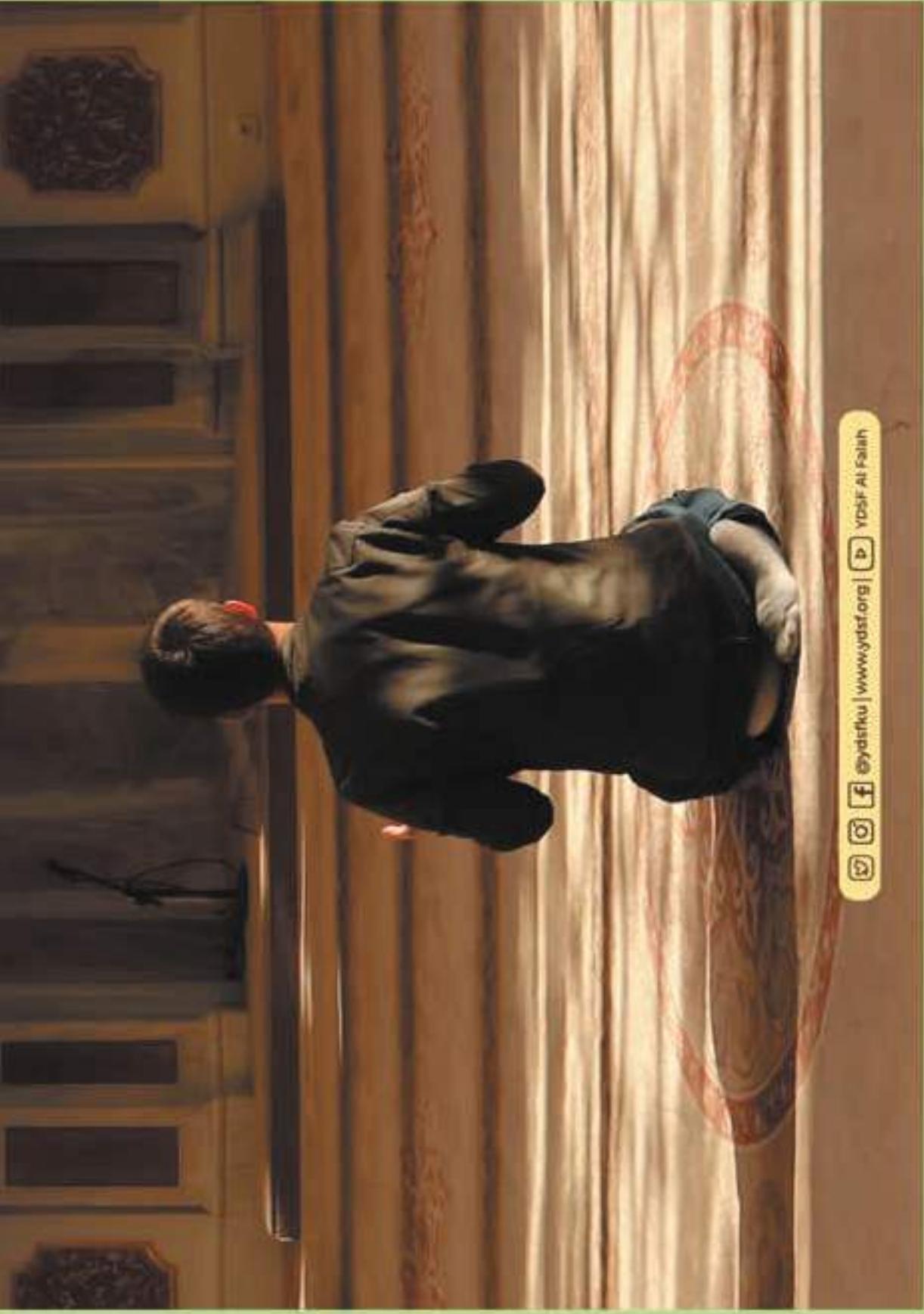
Adapun untuk barang guna seperti tas, sepatu, ikat pinggang dan sebagainya, berdasarkan fatwa MUI tersebut, boleh digunakan selama bukan berasal dari kulit babi dan anjing. *Wallâhu a'lamu bi al-shawâb.* ***

Allah Maha Mengabulkan doa setiap hamba-Nya

Saat menghadapi kesulitan

Saat merasa berat menyangga beban hidup
Tengadahkanlah tangan, bermunajat kepada-Nya

*“Hasbunallah wani'mal wakil
ni'mal maula wani'man nashir”*



📷 @ydsfku | 📺 www.ydsf.org | 📄 YDSIF Al Fallah



Pengasuh Rubrik:
Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.

Kirinkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:
Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.
Kirim ke: email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)



Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Menghadapi Masalah KARYAWAN NAKAL

Begini Ustadz, saya dan kakak saya mempunyai ikhtiar membuka usaha. *Alhamdulillah*, kami didukung penuh kedua orang tua kami, dengan merelakan menutup depot dan merenovasinya menjadi usaha klinik. Kami berusaha menyediakan fasilitas yang nyaman, baik untuk para staf maupun pasien. Mushala, kamar mandi kami siapkan senyaman mungkin. Dalam menjalankan klinik, tidak kaku. Sebulan sekali kami mengajak para staf *refreshing*, seperti makan bersama atau rekreasi bersama.

Sempat beberapa kali ganti personel admin maupun perawat. Ada yang keluar karena menikah, pindah kerja yang lebih dekat rumahnya, dan sebagainya.

Kami baru menyadari, 2 bulan terakhir ini beberapa kali kehilangan uang. Uang tersebut diambil dari dompet operasional, yang memang kami siapkan untuk keperluan klinik.

Terakhir, kami kehilangan pompa air. Padahal pompa air tersebut ditempatkan dalam wadah dan sudah digembok, tapi gembok dipatahkan oleh yang mengambil. Sebelumnya, perawat lain juga pernah tahu, pelaku membawa pulang alkohol 70%, yang sedianya untuk disinfektan di klinik.

Yang bersangkutan pernah kami ajak ngobrol baik- baik, tapi bersikeras tidak mengaku. Bahkan berani bersumpah mengucapkan 'Demi Allah'. Padahal, dari kamera cctv, juga terlihat.

Saya, kakak, serta perawat dan staf admin mengetahui perbuatannya. Tapi kami tidak mempunyai bukti. Perawat pria yang kami duga menjadi pelaku itu belum genap 1 tahun bekerja di tempat kami. Seharian-harinya, ia juga tidak disiplin, sering bohong, dan tidak fokus dalam bekerja.

Setelah mengalami beberapa kehilangan, kami sempat kepikiran apa kurang sedekah? Kami telah berusaha istiqamah bersedekah dengan menjadi donatur rutin di YDSF. Namun, dengan kejadian yang kami alami, kami jadi berpikir 'apakah ada hak orang lain yang masih belum tersalurkan?'

Mohon pencerahan dari Ustadz. Terima kasih dan semoga Ustadz selalu dalam perlindungan Allah Swt.

Jawaban:

Wa'alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh

Alhamdulillah jika rukun ketiga saudara Anda, dan kalian tetap bekerja sama. Itu merupakan aset keluarga yang luar biasa.

Menghadapi para pekerja memang sifatnya individualistik. Setiap manusia memiliki karakter berbeda-beda.

Untuk lebih bersyukur, anggaplah barang yang hilang itu hanya berganti yang memanfaatkannya, apalagi bila tidak ditemukan bukti yang meyakinkan. Terhadap pegawai yang dicurigai itu, sebaiknya ditegur bukan dalam hal kehilangannya, melainkan sisi kedisiplinannya.

Jika tidak ada perubahan, maka ada alasan untuk menggantikannya dengan personel lainnya. Pendekatan kekeluargaan sangat banyak menyelesaikan problematika. Rasulullah saw. mengajarkan kepada kita untuk menyelesaikan problem apapun, dari akar masalahnya.

Jika karyawan dirasa kekurangan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, lalu dari mana mereka dapat menyambung hidupnya, kalau tidak lewat perbuatan yang tidak terpuji?

Yang dapat kita arahkan kepada para pekerja adalah menggapai rezeki yang halal untuk target kecukupan. Terlalu banyak orang berpendapatan banyak, namun masih merasa tidak tercukupi keperluan hidupnya.

Sementara itu, banyak juga orang mencari nafkah, walaupun pendapatannya sedikit, namun dapat mencukupi kebutuhannya.

Disitulah hakikat keberkahan hasil usaha. Maka, indahnyanya kebersamaan dengan para pekerja, bila dapat memahami filosofi kerja dan hasil kerja itu sendiri.

Demikian. Semoga bermanfaat. ***



Pengasuh Rubrik:
dr. Khairina, SpKJ & Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:
 Jenis Konsultasi#Nama#Umur#JenisKelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.
 Kirim ke: email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)

MENGHADAPI Kecemburuan Sang Kakak

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh,

Dokter, bagaimana mengatasi putra pertama yang cemburu kepada adiknya? Saat ini umur putra pertama kami 4,5 tahun, sedangkan adiknya belum genap 1 tahun.

Setiap saya menggendong adiknya, si kakak iri dan ingin digendong juga. Ia suka cari-cari perhatian. Padahal kami juga mengajaknya main dan terlibat bersama menjaga adiknya.

Sering juga kakak mengatakan dengan nada cemburu, "Apa-apa kok Adik?!?"

Padahal saya dan suami selalu berusaha bersikap adil kepada kedua putra kami. Kami menyayangi keduanya. Tapi karena adiknya masih kecil, kami jadi lebih memperhatikannya.

Terima kasih atas jawaban dan penjelasan Dokter.



Jawaban:

Wa'alaikumussalam warahmatullah wabarakatuh,

Selamat buat ibu bapak sudah dikaruniai dua orang anak. Menyiapkan putra pertama untuk punya adik, seharusnya sudah dimulai sejak awal kehamilan. Dengan bahasa anak, sampaikan bahwa dia akan punya adik. Secara bertahap dan berulang, disampaikan bahwa adik akan disusui ibu, karena adik belum bisa makan dan minum selain air susu ibu (ASI). Juga, bahwa adik lebih sering pipis dan BAB dibanding sang kakak dan lebih lama dalam membersihkannya dibanding kakak. Semoga kakak nantinya bersedia ikut membantu.

Banyak hal bisa diceritakan tentang bayi yang hanya bisa menangis dan selalu perlu pertolongan orang-orang di sekitarnya. Akan tambah baik jika sang kakak sering melihat bayi di sekitarnya, yang lumayan merepotkan untuk mengasuhnya.

Selain itu, Anda dan suami perlu selalu menambahkan bahwa betapa penting kehadiran kakak bagi adiknya. Banyak yang bisa dilakukan kakak untuk membantu adik. Kelak, sang kakak juga sepatutnya mengajari adiknya agar bisa sehebat sang kakak.

Usaha selanjutnya adalah saat awal hamil, pengasuhan sang kakak secara bertahap, sudah mulai banyak dilakukan sang ayah atau orang di sekeliling yang bisa lebih intens ke sang kakak. Tapi ini dapat dilakukan secara tidak kentara. Setidaknya, sang kakak merasakannya secara alami, tanpa perlu mengucapkan, "Kakak saat ini jangan banyak dengan ibu ya, karena mau punya adik." Meskipun demikian yang dimaksudkan.

Sering-seringlah menyanyikan lagu bersama, yang isinya ibu bapak sayang kakak, dan ibu bapak kakak sayang adik yang masih berada di dalam kandungan. Semua saling menyayangi satu sama lain.

Sehingga setelah si adik lahir, diharapkan sang kakak suka membantu kerepotan bapak

ibu dalam mengurus adik kecil. Bila sang kakak terlibat aktif membantu, sang kakak lupa kalau perhatian pada adiknya secara kuantitas lebih banyak.

Sebenarnya, secara kualitas kasih sayang ibu dan bapak tidak boleh berkurang ke sang kakak. Tapi, harus selalu mencari cara dan kiat agar sang kakak tetap merasakan kasih sayang dan perhatian yang berkualitas. Misal, di saat sang adik tidur, ibu bapak bersama bermain dengan sang kakak. Ketika sang adik sedang memerlukan diurus, selalu libatkan sang kakak.

Misalnya, untuk membantu mengambilkan popok, atau mengambilkan tisu dan sebagainya. Tapi itu harus sudah ditanamkan saat sang adik masih di kandungan. Jadi tidak bisa secara mendadak dipaksakan agar kakak mengerti begitu saja.

Bapak dan ibu harus punya banyak kreasi untuk memberi kegiatan yang disenangi kakak, agar dia punya kesibukan lainnya, alih-alih hanya melihat banyaknya waktu ibu dan bapak tercurah kepada sang adik. Usahakan waktu bapak lebih banyak pada sang kakak, sebagai kompensasi kurangnya waktu ibu kepadanya.

Jika usaha tersebut selama ini ada yang kurang dilakukan, maka diterima saja dengan lapang dada kecemburuan sang kakak. Harus disadari bahwa untuk menghadapinya menjadi lebih sulit. Namun pada prinsipnya, tetap meningkatkan perhatian ke sang kakak dengan berbagai cara, agar kecemburuannya secara bertahap bisa menurun.

Kita harus sadari, bahwa dulu waktu sang adik belum lahir, perhatian pada sang kakak sangat besar. Sehingga, wajar saja jika dia kaget dan cemburu ketika mendadak perhatian sangat berkurang. Ibu bapak harus bijaksana dan ekstra kreatif untuk menghadapi situasi ini, agar sang kakak pada akhirnya bisa menerima adiknya dengan lapang dada.

Demikian semoga bermanfaat. ***

LANGKAH MENUJU DERAJAT TAQWA

Bagaimana Abu Hurairah bisa menghafal dan meriwayatkan 5.374 hadits, (*islam.nu.or.id*, 6-4-2018) jauh melebihi sahabat lainnya? Padahal ia hidup bersama Nabi Muhammad hanya tiga tahun saja.

Bagaimana pula dengan Abdullah bin Abbas (Ibnu Abbas) bisa jadi ahli ilmu dan pakar tafsir Al-Qur'an yang diakui para sahabat senior, sedangkan ia baru lahir tiga tahun sebelum hijrah?

Mengapa mereka bisa mencapai derajat optimal dengan ciri khas masing-masing sedangkan semua itu berasal dari satu guru dan ilmu yang sama?

Barangkali jawabnya adalah lantaran mereka melakukan tarbiyah dzatiah (swadidik diri) dengan penuh komitmen dan berkelanjutan.

Dengan sarana apa saja seorang mukmin menapaki upaya peningkatan diri menuju titik optimal seperti itu?

Di bawah ini adalah beberapa sarana yang bisa digunakan (disarikan dari buku *Tarbiyah Dzatiyah*, Abdullah bin Abdul Aziz Al Aidan, An Nadwah, Jakarta, 2002).

a. Melakukan Evaluasi Diri (Muhasabah) Secara Tulus dan Mendalam

Seandainya manusia boleh bertindak semaunya tanpa ada pengawasan dan tanpa ada perhitungan, tentu dengan bodohnya menghambur-hamburkan kehidupannya sebagaimana orang bodoh menghamburkan hartanya.

Rasulullah saw. bersabda, "Orang berakal (cerdas) ialah orang yang melakukan evaluasi dirinya dan berbuat untuk (kepentingan) akhirat. Dan orang yang lemah (akal) ialah orang yang mengikatkan dirinya pada hawa nafsu dan hanya berangan-angan terhadap Allah (saja)." (HR. Tirmidzi).

Apa saja yang dievaluasi? Begini

pesan Nabi, "Pada Hari Kiamat, kedua kaki seorang hamba tidak dapat bergerak, hingga ia ditanya empat hal: tentang umurnya untuk apa digunakan, tentang masa mudanya ke mana dihabiskan, tentang hartanya dari mana didapat dan dibelanjakan untuk apa, serta tentang ilmunya yang telah ia amalkan." (HR. Tirmidzi).

b. Tobat dari Segala Dosa

"Kecuali orang-orang yang tobat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar." (QS. An-Nisa: 146).

c. Mencari ilmu dan Memperluas Wawasan

Ada ucapan Imam Syafii yang paling masyhur, "Siapa saja yang menginginkan (kebahagiaan) dunia, maka hendaknya dengan ilmu. Dan siapa saja yang menginginkan (kebahagiaan) akhirat, maka hendaknya dengan ilmu." (Manaqib Asy Syafii, 2/139).

Dan Imam Bukhari menulis bab alam Kitab Shahih-nya: *Al Ilmu Qoblal Qoul wal Amal 'Ilmu itu Sebelum Ucapan dan Perbuatan.*

d. Mengerjakan Amalan-Amalan iman

Untuk merintis jalan swadidik diri, tiap mukmin mesti meniti jalan keimanan. Karena, makin yakin kita kepada Allah maka makin kuat pula tekad kita taat kepada-Nya.

e. Shalat lima Waktu Berjamaah

Dan bentuk ketaatan paling nyata adalah bersujud. Itulah shalat. Maka, amalan iman yang pertama dan utama adalah shalat. Kemudian mengerjakannya di awal waktu dan secara berjamaah.

f. Shalat Sunnah sebagai Bonus

Siapa yang tidak ingin bonus? Tidak hanya orang dewasa, bonus juga disukai anak-anak. Maka, shalat sunnah adalah bonus dari Allah.

Abdullah bin Umar menuturkan, "“Saya terus menjaga (amalan) dari Rasulullah 10 rakaat shalat sunnah, yaitu: dua rakaat sebelum Dhuhur dan dua rakaat sesudahnya,

dua rakaat sesudah Magrib dan dua rakaat sesudah Isya, serta dua rakaat sebelum Subuh." (Muttafaq alaih).

Dalam riwayat lain disebutkan, "Tidaklah seorang muslim mendirikan shalat sunnah, ikhlas karena Allah, sebanyak 12 rakaat selain shalat fardhu, melainkan Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga." (HR. Muslim). Angka 12 ini karena ada riwayat lain empat rakaat sebelum duhur.

Shalat tahajud juga sebagai bonus dan paling disukai Nabi saw. "Dan pada sebagian malam, tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji" (QS. Al-Isra: 79).

g. Merutinkan Zikir Pagi dan Petang

Ibarat bertinju, ada dua petarung namun yang satu matanya ditutup. Tentu tidak seimbang. Namun Allah membekali manusia dengan doa dan dzikir sebagai perlindungan.

Maka rutinkan dzikir pada waktu subuh dan Ashar/Maghrib, antara lain dengan melafalkan Al-Fatihah, Al-Baqarah: 1-5, Ayat Kursi, dua ayat setelah ayat kursi (Al-Baqarah: 256-257), tiga ayat terakhir Al-Baqarah: 284-286, Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Nas.

h. Memperhatikan Aspek Akhlak

"Tidak ada sesuatu yang lebih berat pada timbangan amal seorang mukmin pada Hari Kiamat selain akhlak yang baik..." (HR. Tirmidzi).

"Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik (akhlaknya) kepada keluarganya. Dan aku orang yang paling baik bagi keluargaku." (HR. At Tirmidzi dan Ibnu Majah).

i. Terlibat dalam Kegiatan Dakwah/Kebaikan

Seorang ustadz menulis di *Facebook*. "Jika tak sibuk dengan kebaikan, maka akan sibuk dengan kemaksiatan."

Sesungguhnya waktu, harta, ilmu, dan tenaga kita ini ujian. Apakah kita gunakan untuk ketaatan bersama saudara-saudara muslim lainnya atau justru sebaliknya.

Nabi saw. telah memperingatkan, "Sesungguhnya serigala hanya memangsa domba yang tercecce dari kawanannya" (HR. Abu Daud & Ibnu Majah). (oki)

RAGAM PENYALURAN

YDSF Siapkan Tim Khusus Kawal Distribusi Hewan Qurban



Mengusung misi jangkau masyarakat kekurangan gizi hingga pelosok negeri, YDSF siapkan Tim Patroli dan Pengawal (Patwal) Ekspedisi Qurban tahun 2023. Di halaman Graha Zakat YDSF Jalan Kertajaya VIII C No. 17 Surabaya, Juhari Sani Direktur Pelaksana YDSF resmi memberangkatkan 18 personel.

Menurut Juhari, para petugas itu akan mengawal distribusi hewan qurban hingga titik penyembelihan. "Kami berharap tim ini bisa mengawal amanah hewan qurban titipan dari para mudhahi hingga tepat sasaran," ujarnya saat melepas keberangkatan tim beberapa waktu lalu.

Sunatan Ceria Buah Kolaborasi YDSF-YBM PLN



Pagi hari di akhir bulan Juni menjadi hari membahagiakan bagi 64 anak di Surabaya. Momen itu berlangsung dalam acara Sunatan Ceria hasil kolaborasi YDSF dan YBM PLN. Dilaksanakan di Aula kantor PLN Area Pelayanan Surabaya Utara Jalan Gemblongan, Kecamatan Bubutan, Surabaya sunatan massal gratis itu dilaksanakan. Selain gratis, peserta Sunatan Ceria yang mayoritas diikuti anak tingkat TK dan sekolah dasar itu juga mendapatkan bingkisan perlengkapan sekolah. Juhari Sani Direktur Pelaksana YDSF mengatakan kegiatan itu merupakan kolaborasi yang baik dan perlu ditingkatkan ke depannya.

Gandeng Radio Suara Muslim Ramaikan Gerakan Subuh Berjamaah



Program Gerakan Subuh Berjamaah kembali digelar pada akhir Juni lalu. Kegiatan rutin YDSF yang bekerjasama dengan radio Suara Muslim itu dilaksanakan di Masjid Istiqomah, Griyo Mapan Sentosa, Waru, Sidoarjo. Dalam acara itu menghadirkan pemateri Ustadz Agung Cahyadi, yang mengupas amalan-amalan istimewa di bulan Dzulhijah. Puluhan jamaah hadir dalam kegiatan tersebut. "Bagus acaranya. Kalau bisa jangan sekali ini saja, ada kelanjutannya lagi," ujar Amir, salah satu jamaah masjid.

RAGAM PENYALURAN

YDSF Belanjakan Anak Yatim dan Gelar Pelatihan Juleha di Gresik

Semarak menyambut tahun ajaran baru pada pertengahan Juli lalu, YDSF turut mengadakan Program Yatim *Back to School*. Bekerja sama dengan Matahari *Department Store* dan Gressmall, anak yatim yang diundang dapat memilih sendiri peralatan sekolah sesuai keinginan mereka. Setiap anak yatim mendapatkan jatah Rp250 ribu. Kegiatan ini diikuti sekitar 20 anak yatim dari Pulau Mengare dan Randuagung, Gresik. Rencananya, dalam tahun 2023 YDSF targetkan 1000 anak yatim di Gresik dengan bantuan serupa.

Dalam kesempatan jelang Idul Qurban lalu, YDSF juga adakan Pelatihan Juru Sembelih Halal di Masjid Agung Maulana Malik Ibrahim. Kegiatan pada akhir Juni ini, diikuti oleh 100 takmir masjid dari 18 kecamatan di Gresik. Di dalamnya juga ada praktek asah pisau. Menurut Aries Munandar, Kepala YDSF Gresik, kegiatan yang



bekerja sama dengan Juleha Indonesia dan Lembaga Takmir Masjid NU (LTMNU) itu bertujuan memberikan pemahaman tentang fiqh qurban dan tata cara penyembelihan yang sesuai syariat.

YDSF Kerahkan Ambulans dan Damkar Evakuasi Banjir Semeru



Bencana banjir lahar dingin kembali melanda Semeru pada bulan Juli lalu. YDSF mengerahkan satu unit ambulans dan satu unit pemadam kebakaran. Aksi pembersihan lahar dingin gunung Semeru itu dilakukan di Desa Tumpeng, Kecamatan Candipuro. Aksi pembersihan lumpur di berbagai

fasilitas umum dan rumah warga. Lima relawan YDSF berjibaku bersama tim BPBD, TNI, dan warga setempat membersihkan lumpur setebal satu meter. "Terima kasih banyak relawan YDSF membantu kami dalam proses pembersihan rumah. *Alhamdulillah* kini sudah bersih kembali," kata Muhammad Ali, salah satu warga terdampak.



RAGAM PENYALURAN



Bantuan Pendidikan di 3 Provinsi

Guna menunjang pemerataan fasilitas pendidikan di Indonesia, YDSF pada awal Juni merealisasikan bantuan program sarana dan prasarana fisik pendidikan di tiga provinsi. Bantuan tersebut direalisasikan untuk 11 lembaga yang tersebar di Jatim, Jabar, hingga NTB. Berbagai bantuan yang diserahkan ke lembaga pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing lembaga. Bantuan senilai Rp94 juta itu dirupakan material bangunan, meja, kursi, komputer, dsb. Bantuan ini diperuntukkan lembaga pendidikan seperti sekolahan, pondok pesantren, dan TPQ.



Bantuan Modal Usaha untuk Suami Istri Difabel

Keterbatasan fisik tidak mengurungkan niat sepasang suami-istri difabel di Surabaya untuk membuka peluang usaha. Dodik (42) dan Mujasih (40), sepasang suami istri ini masih bersemangat berjualan demi melangsungkan hidup. Dengan satu kaki, Pak Dodik menjajakan es di sekolah dekat kontrakan yang mereka tinggali. Sedang istrinya yang mengalami kelumpuhan pada tangan, membuka warung kelontong di depan rumah. Melihat ketekunan keduanya, YDSF realisasikan bantuan modal usaha senilai Rp1 juta. Bantuan guna mengembangkan usaha itu diberikan pada akhir Juni lalu.



Biaya Berobat untuk Penderita Gagal Ginjal

Edi Suwarno (42) penderita gagal ginjal dan anemia harus terpaksa bolak-balik Pacitan-Yogyakarta untuk menjalani cuci darah. Dalam sepekan, bapak dua anak ini bisa sampai dua kali melakukan pemeriksaan. Meskipun sudah tercover bantuan pemerintah, Edi dan keluarga masih harus mengeluarkan biaya besar. Kebutuhan operasional berobat seperti biaya sewa kendaraan, penginapan, dan obat menjadi beban berat bagi keluarga asal Desa Gasang, Kecamatan Tulakan, Pacitan itu. *Alhamdulillah*, pada akhir Juni lalu YDSF berkesempatan meringankan beban mereka. Bantuan Zakat untuk Mustahik (ZUM) direalisasikan senilai Rp1 juta.

RAGAM PENYALURAN

Jual Ubi Keliling, Anak Yatim Dapat Bantuan Uang Sekolah dan Sepeda

Misrawan (10) sejak bayi sudah menjadi yatim, sedangkan sang ibu mengalami depresi, hingga akhirnya membuatnya menjadi tulang punggung keluarga bersama kakaknya. Setiap harinya, Misrawan harus berjalan kaki menuju sekolah sejauh tiga kilometer. Sembari pulang, ia menjajakan ubi-ubian sepanjang jalan di desanya Dusun Batu Nurgu, Desa Pandeman, Kecamatan Arjasa, Sumenep.

Terkadang Misrawan juga berkeliling desa untuk menjajakan ubi yang diambil dari sekitaran rumahnya itu. "Saya ingin terus sekolah sampai tinggi biar bisa buat ibu sehat dan makan enak," ujar Misrawan. Melihat kondisi itu, YDSF menyalurkan beasiswa pendidikan senilai Rp600 ribu dan satu unit sepeda untuk sekolahnya.



Bedah Rumah Anak Yatim Penjual Ubi Kukus

Tinggal di rumah berdinding bambu, semenjak usia satu tahun Habib sudah ditinggal ayahnya berpulang ke *rahmatullah*. Sejak itulah, bocah yatim yang kini berusia delapan tahun ini tinggal bertiga bersama ibu dan kakak perempuannya. Bekerja sebagai buruh tebu, Unsiyeh, ibunya berpenghasilan tak menentu. Anak yang baru duduk di kelas satu SD ini terpaksa berjualan ubi rebus keliling untuk membantu ekonomi keluarga.

Tinggal di Dusun Plalangan, Desa Mojogeni, Sukowono, Jember, mereka menempati rumah kecil sederhana.



Dindingnya reyot terhempas angin sedang alasnya berupa tanah. Saat hujan turun, tak ayal kondisi rumah becek akibat rembesan air. Melihat kondisi tersebut, YDSF melakukan bedah rumah Habib senilai Rp50 juta agar kondisinya jauh lebih layak.

RAGAM PENYALURAN



Bagikan 90 Paket Beras di Pinggiran Desa Lumajang

Guna meningkatkan kesejahteraan pangan masyarakat, 90 karung beras dibagikan YDSF di desa pinggiran Kabupaten Lumajang, awal Juli lalu. Bantuan beras disalurkan untuk lansia, yatim, dan dhuafa. Beras dengan total nominal senilai Rp6 juta itu kemudian didistribusikan untuk masing-masing penerima seberat 5 kilogram. Mayoritas penerima manfaat bekerja sebagai buruh tani, tukang becak.



Siapkan PIPANISASI di Tuban, Langkah Antisipatif Musim Kemarau

sebanyak tiga kali, masyarakat setempat tidak kunjung menemukan sumber air terdekat. Menyiasatinya, warga mengambil air yang jaraknya hampir 7 kilometer dari desa.

Bulan Juli lalu, YDSF melakukan survei sumber air bersih. Ditemukan dua sumber air terdekat dari Dusun Ngenul yang berlokasi di Desa Gesikan, Kecamatan Grabagan, Tuban. Meskipun akses sulit dan terbatas, YDSF terus berencana melakukan pipanisasi bagi warga.

Melalui program air bersih, YDSF berencana alirkan air ke Dusun Ngenul, Desa Ngandong, Kecamatan Grabagan, Tuban. Pasalnya, sejak dulu warga setempat tidak bisa menikmati air bersih. Meskipun telah melakukan pengeboran



Rawat Suami *Stroke*, Nenek Penjual Jajan Keliling Terima Bantuan YDSF

ini berangkat dari sore hingga malam. Hasil minim dan tidak menentu, ditambah kondisi suami yang mengalami *stroke*, nenek tulang punggung keluarga ini sesekali menjadi buruh cuci.

Program Zakat untuk Mustahik (ZUM) kembali disalurkan YDSF pada akhir Juni lalu. Bantuan senilai Rp1 juta direalisasikan untuk Mbah Astiawati, penjual jajan keliling. Berbekal sepeda pancal yang ia punya, lansia 65 tahun

Bernasib sama, bekerja sebagai buruh cuci juga dilakukan Dewi Wulandari untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak. Momen kenaikan kelas kedua anaknya menjadikan Dewi dan suaminya bekerja jauh lebih keras. Melihat kondisi tersebut, YDSF turut menyalurkan bantuan senilai Rp1,5 juta.

RAGAM PENYALURAN

Garap 4 Titik Pipanisasi Banjir Lahar Lumajang

Akibat banjir lahar dingin gunung Semeru menerjang beberapa desa pada pertengahan Juli lalu, YDSF langsung melakukan sarana air bersih berupa pipanisasi di empat titik di Kecamatan Candipuro, Lumajang. Keempat titik berlokasi di Desa Sidomulyo dan Pronojiwo. Pipanisasi terpanjang yang dilakukan YDSF pada titik Sidomulyo sejauh dua kilometer. Di Sidomulyo saja, sekitar 428 KK terdampak akibat bencana tersebut. YDSF menyiapkan kurang lebih dana Rp17 juta untuk mengerjakan pipanisasi. Sebelumnya, warga mengungsi untuk mendapatkan air menggunakan jerigen dari bantuan BPBD. Mansur, tim Unit Aksi Cepat YDSF mengatakan masih ada sekitar 30 titik krisis air bersih dari empat titik yang telah digarap YDSF.



Terharu Kisah Hidup Dion, Donatur Bantu Motor Melalui YDSF

Pada bulan Mei lalu, YDSF menyalurkan beasiswa pendidikan untuk Dion Yoga Pratama, warga Jalan S. Parman, Waru, Sidoarjo. Saat itulah, kisah miris kehidupan Dion banyak membuat hati orang tertegun. Ibunya pergi meninggalkan Dion sejak usianya masih 11 bulan. Sedang ayahnya meninggal 1,5 tahun berselang akibat kecelakaan. Kini Dion hidup bersama neneknya yang mengais rongsokan. Sri Utami, nenek Dion itu bercita-cita mengumpulkan uang agar bisa membelikan sepeda untuk Dion sekolah.



Kisah hidup itulah yang membuat salah satu donatur di Perum Citra Harmoni Taman, Trosobo, Sidoarjo terharu untuk meringankan beban Dion dan neneknya dengan memberikan bantuan satu unit sepeda motor. "Mungkin Allah yang menggerakkan semua ini," haru Nenek Sri, sambil menangis.

Kuesioner Majalah Al-Falah

Petunjuk pengisian:

1. Mohon pilih jawaban yang sesuai.
2. Jawaban yang Anda berikan terjamin kerahasiaannya.
3. Nomor HP sebagai filter responden (menghindari doble pengisian).

1. Nama _____

2. Nomor Handphone _____

3. Jenis Kelamin Laki-laki Perempuan

4. Usia < 30 tahun > 30 tahun

5. Apakah Anda donatur perorangan atau koordinator donatur?

Donatur Perorangan

Koordinator Donatur

Yang lain: _____

6. Informasi seperti apa yang menarik bagi Anda? (pilihan bisa lebih dari satu)

Berita terkini

Kesehatan

Otomotif

Bisnis

Agama

Anak-anak

Olahraga

Keuangan

Kuliner

Yang lain: _____

7. Untuk bentuk majalah, Sahabat memilih versi apa? Cetak Digital

8. Saran dan masukan untuk Majalah Al Falah.



Setelah Sahabat mengisi lembar kuesioner ini, mohon difoto dan dikirimkan ke  **0816 1544 5556**

Atau dapat mengisi form melalui link bit.ly/PollingMajalahYDSF2023



Terima kasih Sahabat Donatur telah berkenan mengisi kuesioner di atas.
Semoga Allah memudahkan kita semua, untuk selalu berperan aktif dalam setiap kebaikan.

PENERIMAAN

Infaq	4.416.517.808
Zakat	404.410.478
Lainnya	3.173.369

JUMLAH PENERIMAAN ————— | **4.824.101.655**

PENGELUARAN

Program Pendayagunaan

Program Dakwah	255.168.069
Program Pendidikan	229.752.144
Program Masjid	254.832.912
Program Yatim	359.404.000
Program Kemanusiaan	272.041.000
Program Layanan Zakat	505.198.970

Jumlah Program Pendayagunaan ————— | **1.876.397.095**

Pengeluaran Lainnya

Biaya Operasional	381.337.641
Biaya Pengembangan SDM & SI	55.835.501
Hutang	42.384.903

Jumlah Pengeluaran Lainnya ————— | **479.558.045**

JUMLAH PENGELUARAN ————— | **2.355.955.140**

Kenaikan (Penurunan) Kas dan Bank **2.468.146.515**

SALDO AWAL KAS DAN BANK ————— | **5.610.542.237**

SALDO AKHIR KAS DAN BANK ————— | **8.078.688.751**

Terima Kasih

Telah memberikan amanah kepada YDSF untuk menyalurkan donasi.
Insya Allah pahala terus mengalir.



Semangat 17 Agustus

KOMIK
YDSF

KAK FALAH, KENAPA
SETIAP TANGGAL 17 AGUSTUS KITA
MÉRAYAKAN
KEMERDEKAAN?

AGAR KITA SELALU INGAT
JASA-JASA PARA PAHLAWAN, DAN
BERSYUKUR PADA ALLAH SWT
ATAS NIKMAT KEMERDEKAAN.

BERSYUKURNYA
BISA DENGAN
BERBAGAI CARA:
BELAJAR YANG RAJIN, TAAT
PADA ORANGTUA,
BERIMAN DAN BERTAKWA
PADA ALLAH SWT.

INSYA ALLAH, KAK,
DAN ADA SATU HAL LAGI
YANG SHIDQIA TUNGGU
SETIAP PERAYAAN
TUJUMBELASAN.

APA ITU ?

LOMBA BALAP
KARUNG!

HAHAHA...
TYA, PERAYAAN
TUJUMBELASAN SELALU
RAMAI ALHAMDULILLAH.

SemuaBisa
Peduli

**Tebar Kebaikan
Kini Lebih Mudah**

bersama

PeduliBaik.id



DAPATKAN DI
Google Play



@ydsfku | www.ydsf.org |



YDSF Al-Falah

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

H. Sardjono

Ayahanda dari Zidan (0000 162 120)
 Alamat: Jl. Gembili I No. 36, Surabaya
 Wafat: 28 Maret 2022

H. Atok Hasan Sanusi

Usia: 56 tahun
 Wafat: 9 Juli 2023

Muhammad Zein

Donatur YDSF (NID: 0000 050 882)
 Alamat: Jl. Sidotopo Lor No. 72, Surabaya
 Wafat: 14 Juni 2023

Drs. Mas'ud Sukemi

Alamat: Perum Pondok Candra
 Waru, Sidoarjo
 Usia: 69 Tahun
 Wafat: Ahad, 2 Juli 2023

Tasjono

(NID: 0000 282 704)
 Alamat: Jl. Ngeni Indah I/15 Perum Kepuh
 Permai, Sidoarjo
 Usia: 69 tahun
 Wafat 03 juli 2023

Dewi Laili Sunarti, S Pd.I

Alamat: Dsn. Taubat, Ds.
 Sungairujing, Kec. Sangkapura, Kab.
 Gresik
 Usia: 39 tahun
 Wafat: 13 Juli 2023

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَآكْرِمْ نَزْلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَأَغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثُّوبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِزَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَفِتْنَتِهِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيَّتِنَا وَمَمَاتِنَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا وَذَكَرِنَا وَأَنْتَانَا. اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَاحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ. اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Wahai Allah, ampunilah, rahmatilah, bebaskanlah dan lepaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskan lah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskan lah jalan masuknya cucilah dia dengan air yang jernih lagi sejuk, dan bersihkanlah dia dari segala kesalahan bagaikan baju putih yang bersih dari kotoran, dan gantilan rumahnya dengan rumah yang lebih baik daripada yang ditinggalkannya, dan keluarga yang lebih baik, dari yang ditinggalkan, serta suami (istri) yang lebih baik dari yang ditinggalkannya pula. Masukkanlah dia kedalam surga, dan lindungilah dari siksanya kubur serta fitnah nya, dan dari siksa api neraka. Wahai Allah berikanlah ampun, kami yang masih hidup dan kami yang telah meninggal dunia, kami yang hadir, kami yang ghoib, kami yang kecil-kecil kami yang dewasa, kami yang pria maupun wanita. Wahai Allah, siapapun yang Engkau hidupkan dari kami, maka hidupkanlah dalam keadaan iman. Wahai Allah janganlah Engkau menghalangi kami, akan pahala beramal kepadanya dan janganlah Engkau menyesatkan kami sepeninggal dia dengan mendapat rahmat-Mu wahai Tuhan lebih belas kasihan. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.

Bangsa Merdeka dan Mulia



Oleh: Zainal Arifin Emka

Irvan mengibarkan Sang Saka Merah Putih di depan rumah. Kokoh dan berkibar. Aktivis mahasiswa ini melakukannya dengan penuh hormat. Ia memang kaya dengan kisah-kisah heroik para pejuang dan pendiri bangsa ini. Dari kakek dan ayahnya yang memang suka bercerita. Juga dari banyak buku yang dilahapnya.

"Idul Qurban dan Hari Kemerdekaan menyimpan pesan mulia: semangat pengorbanan untuk menjadi bangsa merdeka," kata Irvan menjawab adiknya.

"Merdeka sebagai bangsa yang mulia!"

"Persis!"

"Semestinya bangsa yang merdeka membentuk dirinya pribadi yang mulia. Apa gunanya merdeka kalau hatinya terjajah oleh nilai-nilai buruk. Itu sebabnya setiap kali memperingati hari bersejarah, salah satu tujuan utamanya adalah merenungkan dan mengambil pelajaran serta mengaktualisasikan kembali nilai-nilai luhur bangsanya," kata Irvan.

"Zaman memang sudah berubah. Tantangan hari ini sudah sangat berbeda. Namun satu hal yang sama adalah kesadaran untuk hidup sebagai bangsa yang bermartabat dengan selalu menjunjung tinggi cita-cita luhurnya," timpal Putri.

"Cita-cita menjadi bangsa yang mulia rasanya kok masih jauh sekali, ya Dik?!" celetuk Irvan. "Setiap hari kita mendengar orang korupsi. Sedihnya ada juga yang pelakunya kaum muda."

"Memang, kalau mau jujur, kita belum bisa disebut bangsa mulia. Bangsa ini belum banyak melahirkan manusia jujur. Masih terlampau banyak perilaku yang memalukan. Korupsi, curang dalam berdagang, mencuri timbangan dan ukuran, "meracuni" makanan, menyalahgunakan kekuasaan, masih berlangsung."

"Orang suka mencibir yang mengingatkan tentang nilai-nilai moral, nilai akhlak. Dituduh sok suci, sok moralis, sok agamis. Padahal bisnis kotor pun perlu dilakukan dengan bersih. Bukankah bandar narkoba akan marah besar jika barang haram yang dibelinya ternyata tepung," kata Putri.

Praktik bisnis yang bermoral, sesungguhnya juga pasti memberikan keuntungan nyata. Dalam transaksi tipu-tipu, memang dapat untung besar. Tapi kepercayaan orang akan rusak dan orang akan enggan berurusan lagi dengannya.

"Akhlak inilah yang membedakan suatu bangsa beradab dan tidak beradab, santun dan culas. Setiap orang punya standar rasa adil dalam berurusan dengan sesamanya. Orang akan memberikan penghargaan berupa kepercayaan kepada orang yang jujur. Itu sebabnya orang rela mendatangi tempat lebih jauh demi mendapatkan orang tepercaya.

"Kita boleh mengatakan kecurangan sudah lazim. Tipu-tipu sudah jamak. Kalau jujur hancur. Zaman edan. Kalau kita ingin ikut edan, belajarlah dari gadis miskin yang diminta ibunya mencampur susu dagangannya dengan air," ujar Irvan.

"Bagaimana ceritanya, Kak?"

Irvan lalu bercerita bagaimana sang anak menolak perintah ibunya karena Amirul Mukminin Umar bin Khattab melarang itu. Ibu sang gadis mendesak karena Amirul Mukminin toh tidak tahu.

"Ibuku, Amirul Mukminin memang tidak tahu, tapi Tuhannya Amirul Mukminin tahu!" kata sang gadis tegas.

Andai saja negeri kita memiliki pemuda dan pemuda bermoral standar "gadis penjual susu", *Insyallah* bangsa ini akan menjelma menjadi bangsa merdeka dan mulia! ***

IKLAN BARIS GRATIS EDISI AGUSTUS 2023

KESEHATAN

Terapi Kesehatan Holistik.

Terapi kesehatan mulai dari Rp40 ribu. Bekam, akupunktur, gurah pernafasan, terapi lintah, pijat reposisi urat syaraf sendi, iTera Care.
Layanan datang ke rumah untuk area Malang Raya.
Hubungi WA 0856 4673 9063.

JASA

R & N Bordir Komputer

Menerima jasa bordir komputer. Lokasi Jl. Silindri 9 Blok 12H/R11 Kotabaru-Driyorejo-Gresik.
Hubungi WA 0812 1628 4899.

Rumah Belajar Ulul Albab

Solusi mudah & tepat baca Al-Qur'an. Untuk anak-anak dan orang tua.

Ada dua pilihan program:

- a. Program Pemula bagi yang belum mengenal huruf & baru belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Program Baca Tulis Al-Qur'an.

Kelas pagi: 05.00 - 06.00 (Rabu, Kamis, Jumat)

Kelas malam: 18.00 - 19.00 & 19.00 - 20.00 (Selasa, Rabu, Kamis, Jumat)

Alamat: Perum. Graha Sunan Ampel IIB No. 8 Wiyung, Surabaya

Layanan informasi, hubungi 0857 3098 6858 (Dainuri).

MAKANAN

Kama Donut

Varian Produk: Ala Kama, Signature, Premium.

Kelebihan: Donut handmade dengan varian melimpah, cocok untuk hampers.

Menerima pesanan. Tersedia di Grab, Gojek, & Shopeefood.

Jl. Kaliwaru I No. 26, Rungkut, Surabaya (Dekat Kampus Ubaya).

Untuk pemesanan hubungi 088 1936 1565.

PROPERTI

Dijual rumah & pekarangannya,

Jl. Besuki No. 21 (buntu) Kel. Perak Timur Kec. Pabean Cantikan Surabaya, SHM, 282 m², 2 lantai, PDAM, KT 6 (4 di bawah 2 di atas), KM 3 (2 di bawah 1 di atas), gudang, garasi, carport, lebar jalan 8 m, bebas banjir, harga Rp 2,8 M nego.

Hubungi WA 081 2329 2816.

TOKO

UD. Rejeki Baru

Jual segala jenis bahan bangunan: pasir, batu, koral, bata merah, bata ringan, batako, besi beton, baja ringan, triplek, pipa dll.

Hubungi telp./WA 0851 0053 1968.

Jazakumullah khair atas kepercayaan, dukungan,
& sinergi dari Sahabat Donatur

**YDSF masuk dalam 4 Besar
Top Brand Award 2023**
Kategori Badan Zakat & Amal



Raih Jariyah Terbaik melalui **Sedekah Air Bersih**

BMKG memprediksi puncak musim kemarau dimulai sejak Agustus 2023 dengan cakupan wilayah mencapai 73,63% dari luas daratan Indonesia.



Prakiraan Musim Kemarau 2023

Sumber: BMKG



Mari, bergotong royong memberikan partisipasi terbaik dalam pengadaan air bersih untuk masyarakat pelosok yang membutuhkan.

Rekening Donasi

BSI 9999 000 270

(Kode Bank 451)

a.n. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Konfirmasi Donasi

0813 3309 3725

0816 1544 5556